

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perjuangan hidup dan mencapai penghidupan yang lebih baik adalah pokok kemajuan masyarakat. Suatu bentuk perjuangan hidup merupakan perjuangan ekonomi untuk mencapai kemakmuran. Berbagai usaha kegiatan ekonomi tumbuh dalam masyarakat pedesaan, misalnya: usaha pembuatan batu bata, kerajinan anyaman bambu, kerajinan keramik, kerajinan genting. Dalam pola umum pembangunan jangka panjang yang di tegaskan dalam ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1993 tentang garis - garis besar haluan Negara. Arah dan kebijakan pembangunan ekonomi nomor 12. “ memberdayakan usaha kecil, menengah dan koperasi agar efisien, produktif dan berdaya saing dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif dan peluang usaha yang seluas-luasnya. Bantuan fasilitas dari Negara diberikan secara selektif, terutama dalam bentuk perlindungan dan persaingan yang tidak sehat, pendidikan dan kepelatihan, informasi bisnis dan teknologi, permodalan dan lokasi berusaha”.

Pengrajin batu bata di Jatilawang khususnya di Di Desa tunjung mempunyai produksi batu bata dengan kriteria khusus contohnya komposisi batu bata, cara membakar, dan ukuran. batu bata memiliki komposisi sebagai berikut: tanah liat, air, merang, bubuk kayu. ukuran batu bata sekitar panjang 30 cm dan lebar 15 cm. Cara membakarnya dengan cara batu bata sebelum dicetak di keringkan di bawah sinar matahari selama 1-2 hari tergantung cuacanya.

kemudian di bakar selama 1-2 hari. Pengrajin batu bata di Desa Tunjung dengan upah yang diterima antara Rp.20.000-50.000/harinya dengan jumlah pekerja 120 dan 30 pekerja memiliki anak usia sekolah. Apakah dengan upah yang diterima para pekerja pengrajin batu bata tersebut dapat hidup sejahtera dan menyekolahkan anak, karena pendidikan sangat penting. Pendidikan menurut undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bab VI pasal 13”pendidikan adalah usaha dasar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya untuk masyarakat, bangsa dan Negara”. Masyarakat tidak sepenuhnya memahami arti pendidikan ada yang menganggap bahwa pendidikan itu penting ada pula yang beranggapan bahwa pendidikan hanya menghabiskan biaya dan waktu. Pendidikan adalah langkah awal menuju sukses, dimulai dari pelajaran terendah sampai tertinggi, pendidikan layak dimiliki oleh siapapun tidak melihat usia, jenis kelamin dan derajat seseorang. Pendidikan dilaksanakan mulai umur 5 tahun dengan langkah TK,SD,SMP,SMA,PERGURUAN TINGGI.

Pendidikan anak adalah mengajari anak dalam konteks supaya anak menjadi tahu atau paham tentang sesuatu. Ketika anak dalam tahap pembelajaran, sebaiknya anak di bimbing dan di arahkan sesuai bakatnya. Kemampuan seorang anak memang berbeda-beda, dan daya tangkap dalam proses pembelajaran pun selalu tidak sama antara satu anak dan anak lainnya, ada yang mudah dan cepat menangkap suatu pelajaran, dan ada juga yang sedikit lambat. Mungkin kita hanya butuh kesabaran yang sedikit ekstra saja dari pada kesal terhadap anak yang

agak malas untuk belajar. Oleh sebab itu para pekerja pengrajin batu bata harus memiliki semangat pendidikan untuk mengajarkan generasi penerus bangsa dan tingkat kesadaran pendidikan pekerja. Berdasarkan uraian di atas perlu diadakan penelitian berkelanjutan untuk membuktikan tingkat kesejahteraan pengrajin batu bata terhadap tingkat pendidikan anak, karena pekerja mempunyai tanggungan keluarga yang rata-rata anaknya sedang menempuh pendidikan. Dan tingkat pendidikan tidak/belum sekolah 18,76%, belum tamat SD/ sederajat 9,54%, tamat SD/ sederajat 34,59%.

Dari hasil observasi dapat diketahui jumlah pengrajin batu bata berjumlah 30 orang, dan dari jumlah yang rata-rata paling banyak mempunyai 3 orang anak berjumlah 13 orang. Dan tingkat pendapatan para pengrajin batu bata sekitar Rp 50.000/hari. Dan pendidikan anaknya yang mempunyai anak usia sekolah paling banyak tingkat SD. Sedangkan pendidikan para pengrajin batu bata paling banyak hanya tingkat SD. Berdasarkan data monografi Dan sebagian kecil mata pencaharian para pengrajin batu bata/wiraswasta hanya 3,4% saja.

Berdasarkan uraian di atas perlu diadakan penelitian berkelanjutan untuk membuktikan kajian kesejahteraan pengaruh pengrajin batu bata terhadap pendidikan anak. Karena para pekerja mempunyai tanggungan keluarga yang rata-rata anaknya sedang menempuh pendidikan

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang bahwa adanya perajin batu bata dalam kegiatannya mempunyai peran penting dalam peningkatan pendidikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesejahteraan pengrajin batu bata di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.
2. Apakah ada pengaruh kesejahteraan pengrajin batu bata terhadap pendidikan anak di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten banyumas.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesejahteraan pengrajin batu bata
2. Untuk mengetahui pendidikan anak pengrajin batu bata
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara kesejahteraan dengan pendidikan anaknya.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti
  - a. Sebagai masukan di dalam menentukan langkah yang perlu diambil dalam mendirikan industry batu bata
  - b. Memberikan informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang masalah pengrajin batu bata.
2. Bagi Pengrajin Batu Bata

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pengelola batu bata hal ini berkaitan erat dengan kebijakan peningkatan taraf hidup para pekerja dan peningkatan pendidikan anak pekerja.